

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KETERBACAAN LAPORAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TAMBANG (PERUSAHAAN TAMBANG INDONESIA SUB SEKTOR BATUBARA)

Lilik Rohmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Assholeh Pematang
Email: Lilikrohmawati021@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 2 Juni 2020 Diterima dalam bentuk revisi 15 Juni 2020 Diterima dalam bentuk revisi 20 Juni 2020	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan terhadap keterbacaan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Kompleksitas laporan narasi perusahaan seringkali dimanfaatkan oleh manajemen untuk menutupi dan menunda berita buruk perusahaan. Meskipun demikian laporan terkait keterbacaan laporan keuangan perusahaan masih sangat terbatas diteliti di Indonesia khususnya keterbacaan laporan pertanggungjawaban sosial. Penelitian ini secara detail menganalisis pola komunikasi perusahaan menyajikan kinerjanya dari sisi keterbacaan laporan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan 17 sampel perusahaan tambang sub sektor batubara di Indonesia selama 3 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja negatif melaporkan laporan tanggung jawab yang mudah dibaca, perusahaan melakukan penekanan pada berita baik tentang kinerja sosial perusahaan agar lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan untuk menutupi kinerja buruk perusahaan.
Kata kunci: Keterbacaan, Industri pertambangan, Batubara, Laporan Pertanggungjawaban sosial, FOG Indeks, Readability, Corporate social responsibility	

Pendahuluan

Laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk bahasa komunikasi yang digunakan oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*stakeholders*). Informasi yang disampaikan oleh manajemen terdiri dari angka-angka yang mencerminkan performa perusahaan dan juga berisi pengungkapan berbentuk narasi. Pengungkapan berbentuk narasi ini digunakan sebagai bahasa penjelas yang dapat menjembatani antara kondisi real bisnis perusahaan dengan angka-angka yang tertera di laporan keuangan. Laporan naratif perusahaan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan apabila laporan tersebut

disusun sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah dipahami, jujur dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

(Lehavy et al., 2011) mengungkapkan bahwa laporan keuangan narasi sangat dibutuhkan oleh investor yang memiliki pengetahuan akuntansi/keuangan terbatas dari pada investor canggih yang berpengalaman. Investor dengan pengetahuan keuangan yang terbatas memiliki kesulitan untuk memahami informasi angka di laporan keuangan dan memilih untuk mengumpulkan informasi lebih banyak dari bagian laporan naratif. Akan tetapi fungsi laporan naratif perusahaan menjadi kurang handal apabila manajemen mencoba untuk menyembunyikan berita buruk dengan meningkatkan kompleksitas

dalam mengkomunikasikan laporan naratif perusahaan sesuai dengan temuan (Li, 2008).

Manajemen bisa saja menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen menyajikan berita baik dengan kalimat yang mudah dibaca (*readable*) sehingga lebih mudah dipahami oleh investor dan menyampaikan berita negatif/kurang baik yang kompleks tidak *readable* sehingga mengurangi pemahaman investor (Koonce et al., 2016). Peneliti menduga perusahaan yang mengalami kerugian akan menyusun laporan pertanggung jawaban sosial yang lebih mudah dibaca untuk mendapatkan nilai positif dari investor atas kinerja sosial yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh (Tan et al., 2015) menyatakan bahwa perusahaan United Airlines merilis kerugian pada quarter ke-4 tahun 2012 dengan bahasa yang kompleks, disisi lain perusahaan menyajikan berbagai laporan naratif yang berupa berita baik lebih mudah dibaca. Tan juga mengungkapkan perusahaan Eli's lili melakukan tindakan yang serupa yaitu mengungkapkan secara naratif berita baik perusahaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan mendiskusikan *earning per share* (EPS) negatif dengan bahasa yang sulit untuk dibaca.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan terhadap keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara spesifik penelitian ini dilakukan untuk menjawab apakah kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan tambang sektor batubara di Indonesia.

Penelitian terkait laporan tanggung jawab sosial dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan di negara barat antara lain penelitian dan menghasilkan hubungan yang kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Dixon-Fowler dkk, (2013); Suto and Takehara (2016); Zhao and Murrell (2016) menemukan bahwa kinerja keuangan dan

laporan pertanggung jawaban sosial mempunyai hubungan yang campuran. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Maignan & Ferrell, 2001) ; (Wu et al., 2020) menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan melihat laporan tanggung jawab sosial dari sisi bagaimana tingkat keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengabaikan konten laporan pertanggungjawaban sosial. Secara detail penelitian ini menganalisa pola kompleksitas manajemen dalam mengkomunikasikan laporan tanggung jawab sosialnya apabila perusahaan sedang melaksanakan kinerja yang bagus ataupun kinerja yang buruk (ROA negatif). Menginvestigasi keterbacaan laporan merupakan hal penting untuk dilaksanakan, *pertama* mengingat penelitian terkait keterbacaan laporan perusahaan merupakan hal yang baru di Indonesia, keterbacaan laporan keuangan merupakan topik yang menarik minat peneliti akan tetapi penelitian terkait hal tersebut terbatas diteliti di negara-negara barat.

Kedua, perusahaan yang bergerak di bidang industri ekstraktif khususnya tambang di negara berkembang memperoleh tekanan yang sangat besar dan cermat dari berbagai pihak diantaranya adalah lembaga swadaya masyarakat pemerhati lingkungan, masyarakat di lingkungan sekitar dan juga pihak-pihak lainnya. Penyebabnya adalah perusahaan tambang menyumbangkan kerusakan lingkungan sangat signifikan dan ekstrim, degradasi lingkungan, merusak sumber daya alam yang sulit diperbaharui, menyebabkan kecelakaan kerja serta perusahaan sering terkait dengan isu keamanan dan kesehatan yang tinggi (Lauwo & Otusanya, 2014). (Lauwo & Otusanya, 2014) menambahkan bahwa perusahaan tambang juga mengambil sumber daya alam

tidak dapat di perbaharui dalam waktu yang singkat.

(Campbell, 2012) mengungkapkan bahwa kenaikan tekanan sosial yang diperoleh oleh perusahaan mendorong perusahaan tambang menjadi pioner dalam mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial dan mengadopsi kode etik di bidang lingkungan untuk menunjukkan komitmen, etika dan transparansi terhadap lingkungan. Mengingat laporan pertanggung jawaban sosial memiliki perhatian tersendiri bagi perusahaan tambang untuk kelangsungan bisnisnya, peneliti menduga manajemen akan menyusun laporan pertanggung jawaban sosial dengan tingkat keterbacaan yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan investor gambaran bahwa manajer mungkin saja mereduksi informasi negatif yang dilaporkan perusahaan dengan bahasa yang sulit dibaca. Manajer juga dapat mengungkapkan berita baik yang lebih mudah dibaca untuk mempengaruhi justifikasi investor. Dugaan ini sejalan dengan instrumental teori CSR yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai alat atau strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan memberikan kebermanfaatan untuk banyak pemangku kepentingan perusahaan. Setting penelitian ini adalah perusahaan tambang sektor batubara dimana perusahaan yang mengalami kerugian akan menonjolkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan lebih mudah dibaca untuk mereduksi informasi kinerja buruk yang dialami perusahaan

Ketiga, secara akademis penelitian ini dapat menyumbangkan literatur penelitian keterbacaan laporan tanggung jawab sosial yang masih sangat terbatas di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana strategi perusahaan batubara di Indonesia untuk mengkomunikasikan laporan pertanggung

jawaban sosial guna memenuhi kebutuhan stakeholders.

Laporan pertanggungjawaban sosial merupakan laporan yang sangat penting sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan disamping laporan keuangan, laporan pajak, laporan penacapaian manajemen. Laporan sosial perusahaan terdiri dari beberapa lusin halaman yang memaparkan informasi secara komprehensif tentang kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan. Laporan ini berisi kedalaman informasi tentang kinerja sosial di berbagai lingkup termasuk kesejahteraan karyawan, keragaman dan kemanan produk, kontribusi terhadap lingkungan sekitar serta kinerja sosial untuk semua pemangku kepentingan (Dhaliwal et al., 2011). Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan memaparkan kontribusi terhadap lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai konsekuensi pelaksanaan bisnis perusahaan.

Teori instrumental CSR mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai sebuah alat/strategi untuk menunjang tujuan perusahaan. (Ball, 1992) mengungkapkan bahwa pengguna laporan keuangan memiliki waktu yang berbeda untuk memproses laporan keuangan sesuai dengan kompleksitasnya. Peluang untuk memahami informasi secara lebih cepat dan mudah dengan menyajikan laporan keuangan yang mudah dibaca ini dilakukan oleh manajemen untuk mengalihkan kerugian yang dialami perusahaan dengan menonjolkan kinerja perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, kemanan produk, kinerja terhadap lingkungan sekitar serta peran perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan. Berangkat dari hal tersebut peneliti menduga bahwa manajemen menyajikan laporan pertanggung jawaban sosial dengan level keterbacaan yang berbeda sesuai dengan tujuan manajemen. Manajemen mengkomunikasikan laporan pertanggung jawaban sosial yang mudah dibaca agar lebih

mudah diinterpretasikan dan diproses oleh investor dengan waktu yang lebih singkat (Ahluwalia, M. S., Approach, I. A. G., Anand, N., Arora, R. U., Articles, S., Basu, 2016) ketika perusahaan kinerja perusahaan buruk.

Menurut (Lehavy et al., 2011) melakukan analisis kompleksitas pada bagian laporan diskusi dan analisis manajemen menemukan bahwa Berkshire Hathaway dan AIG kedua perusahaan ini memiliki kemiripan dalam menyajikan kalimat yang kompleks pada bagian bisnis penting dan fundamental ditandai dengan tingkat readability yang rendah dengan FOG indeks yang tinggi apabila menyajikan informasi yang kurang baik. Berdasarkan pada dugaan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun berjalan akan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial yang mudah dibaca hal ini dilakukan untuk menonjolkan sisi positif dari kinerja sosial perusahaan yang telah dilaksanakan maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah, H1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan dua variabel yaitu keterbacaan laporan tanggung jawab sosial dan kinerja perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tambang sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA konsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bauer et al., 2012). ROA dihitung dengan formula laba perusahaan tahun berjalan dibagi dengan jumlah aset tahun berjalan.

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{jumlah aset tahun berjalan}} + 100\%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan fog index (FOG) serupa dengan penelitian (Wu et al., 2020) dan (Lehavy et al., 2011). Keterbacaan laporan pertanggung jawaban sosial diukur dengan menggunakan FOG indeks yang memiliki beberapa kelebihan antara lain, *Pertama* indeks FOG dapat digunakan dalam penelitian kelompok perusahaan yang luas dan beragam. *Kedua*, merupakan pengukuran yang objektif yang tidak berasal dari survei ataupun pendapat, sehingga indeks ini dapat menghitung berbagai pengungkapan naratif laporan perusahaan. *Ketiga*, indeks FOG mengijinkan peneliti menangkap bagaimana pengaruh kompleksitas penyajian laporan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan.

FOG indeks dikembangkan dalam literatur linguistik untuk mengetahui kompleksitas dokumen tertulis dengan menggunakan fungsi jumlah suku kata per kata serta jumlah kata per kalimat. Formula yang digunakan untuk menghitung keterbacaan adalah sebagai berikut,

$$FOG = (\text{Rata-Rata Kata Perkalimat} + \text{Persentase Kata Kompleks}) \times 0.4$$

Dimana kata kompleks merupakan kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diunduh melalui website perusahaan yang bersangkutan maupun data yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia. Apabila data laporan tahunan tidak diungkapkan di website perusahaan maupun tidak ada kelengkapan data di Bursa Efek Indonesia maka akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data digital laporan

tahunan perusahaan tambang sub sektor batubara tahun 2016-2018.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS, selanjutnya temuan dari olahan data SPSS ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk hasil uji hipotesis. Data analisis deskriptif dapat digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan hasil analisis dari pengujian hipotesis penelitian. Analisis deskriptif berisi kumpulan data secara statistik rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum data dari masing-masing variabel (Imam, 2013). Sebelum melakukan pengolahan regresi, data harus memenuhi uji asumsi klasik antara lain uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi OLS (ordinary least square) untuk melihat pengaruh kinerja perusahaan terhadap keterbacaan laporan pertanggungjawaban sosial. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$RE = \alpha_0 + \alpha_1 K + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan K : Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA

RE : Keterbacaan laporan tanggung jawab sosial diukur menggunakan FOG Indeks

ϵ : Standar error

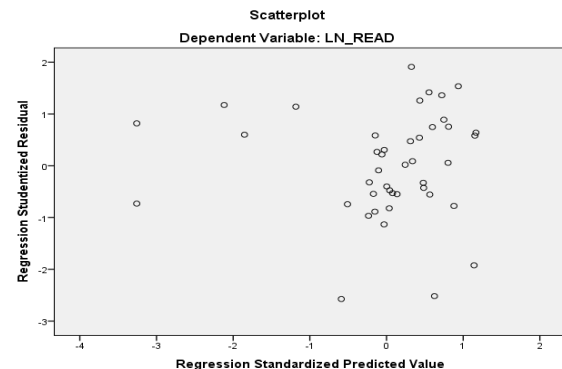
Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterbacaan laporan tanggung jawab sosial dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan tambang.

Hasil dan Pembahasan

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa sebelum melakukan pengolahan regresi, data harus memenuhi uji asumsi klasik antara lain uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas,

uji autokorelasi, uji normalitas. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data di dalam penelitian ini memenuhi semua uji asumsi klasik.

1. Hasil uji heteroskedastisitas



Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keterbacaan laporan tanggung jawab sosial berdasarkan kinerja perusahaan.

2. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
M od el		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.068	.049		41.953	.020		
	LN_R	.102	.021	.605	4.867	.000	0.805	1.430
	OA							

Hasil pengujian menunjukan nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,805 yang berarti tidak ada

a. Dependent Variable: READ

Korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan variabel tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu 1.430. jadi dapat disimpulkan tidak ada

multikolonieritas dalam model regresi.

3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.351	.23121	2.318
a. Predictors: (Constant), K					
b. Dependent Variable: READ					

Nilai Durbin-Watson 2.318 terletak antara $du < d < 4 - du$ yaitu $1.5086 < 2.318 < 2.492$ apabila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson hal ini menunjukkan tidak ada korelasi positif maupun negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil uji normalitas

Hasil uji Kolmogorov-smirnov adalah 0.085 dan signifikan pada 0.2 lebih besar dari 0.05 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Studentized Deleted Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0042220
	Std. Deviation	.085
	Absolute	.059
	Positive	-.085
	Negative	.085
Test Statistic		.200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Analisis Regresi Model

Model	Koefisien	Signifikansi
(Konstant)	0.049	0,000
ROA	0,66	0,003

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Hasil regresi model penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 1% yaitu

0.000 dengan koefisien positif 0,666. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang pertama yang berarti bahwa **H1 didukung** secara statistik.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap keterbacaan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan tambang sektor batubara di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin kompleks laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang negatif melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih mudah dibaca serta perusahaan yang memiliki kinerja positif menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial yang semakin kompleks. Kinerja negatif perusahaan merupakan informasi buruk yang harus diterima investor akan tetapi manajemen berusaha menonjolkan berita yang lebih baik yaitu dengan mengkomunikasikan kinerja sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, kinerja sosial menjaga kualitas produk dan karyawan serta kinerja terhadap yang mudah dibaca dan mudah dipahami oleh investor. Hal ini diharapkan pengguna laporan keuangan tetap melihat tanggung jawab dan komitmen perusahaan untuk terus menjaga lingkungan mengingat tanggung jawab sosial perusahaan tambang, meskipun memiliki kinerja yang negatif.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimana perusahaan tambang sub sektor batubara melakukan komunikasi perusahaan dengan menyampaikan informasi kinerja sosial perusahaan yang lebih mudah dibaca apabila perusahaan mengalami kerugian. Investor membutuhkan waktu dan usaha yang

seminimal mungkin untuk memahami laporan pertanggung jawaban sosial yang mudah dibaca konsisten dengan penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Rennekamp (2012) menyatakan bahwa apabila keseluruhan pengungkapan sulit untuk dibaca maka reaksi investor terhadap berita buruk tertunda

BIBLIOGRAFI

- Ahluwalia, M. S., Approach, I. A. G., Anand, N., Arora, R. U., Articles, S., Basu, K. (2016). *Rancang Bangun E – Voting Berbasis Website Di Universitas Negeri Surabaya*.
- Ball, R. (1992). The earnings-price anomaly. *Journal of Accounting and Economics*, 15(2–3), 319–345.
- Bauer, T. D., Dehning, B., & Stratopoulos, T. C. (2012). The financial performance of global information and communication technology companies. *Journal of Information Systems*, 26(2), 119–152.
- Campbell, B. (2012). Corporate Social Responsibility and development in Africa: Redefining the roles and responsibilities of public and private actors in the mining sector. *Resources Policy*, 37(2), 138–143.
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *The Accounting Review*, 86(1), 59–100.
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1).
- Koonce, L., Seybert, N., & Smith, J. (2016). Management speaks, investors listen: Are investors too focused on managerial disclosures? *Journal of Behavioral Finance*, 17(1), 31–44.
- Lauwo, S., & Otusanya, O. J. (2014). Corporate accountability and human rights disclosures: A case study of Barrick Gold Mine in Tanzania. *Accounting Forum*, 38(2), 91–108.
- Lehavy, R., Li, F., & Merkley, K. (2011). The effect of annual report readability on analyst following and the properties of their earnings forecasts. *The Accounting Review*, 86(3), 1087–1115.
- Maignan, I., & Ferrell, O. C. (2001). Corporate citizenship as a marketing instrument-Concepts, evidence and research directions. *European Journal of Marketing*.
- Tan, H.-T., Wang, E. Y., & Zhou, B. (2015). How does readability influence investors' judgments? Consistency of benchmark performance matters. *The Accounting Review*, 90(1), 371–393.
- Wu, J. J., Atkinson, E. C., Leichman, L. P., Patel, H., Iqbal, S., Du, K. L., Bizakis, C., Goldberg, J. D., Thomas, C. R., & Cohen, D. J. (2020). A phase I/II multisite study of nivolumab and carboplatin/paclitaxel with radiation therapy (RT) in patients with locally advanced esophageal squamous cell carcinoma (ESCC). American Society of Clinical Oncology.

Copyright holder :
Lilik Rohmawati (2020).
First publication right :
Jurnal Syntax Transformation
This article is licensed under:

